



## Pemanfaatan Aplikasi E-Scan Sebagai Digitalisasi Layanan Administrasi Persuratan Mahasiswa

Nursahwal<sup>1\*</sup>, Muljono Damopolii<sup>2</sup>, Mardhiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Alauddin Makassar

<sup>\*</sup>[nursahwal699@gmail.com](mailto:nursahwal699@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan aplikasi e-Scene dalam layanan administrasi persuratan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Aplikasi ini merupakan inovasi digital yang bertujuan mempercepat proses, mempermudah akses, dan meningkatkan transparansi dalam pengajuan dokumen akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun responden dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang aktif menggunakan aplikasi e-Scene dalam pengurusan layanan persuratan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda yakni berasal dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merespons positif penggunaan e-Scene karena dinilai efisien, mudah digunakan, serta menyediakan informasi status surat secara real-time. Aplikasi ini juga berjalan stabil di berbagai perangkat tanpa kendala teknis yang signifikan. Mahasiswa mengusulkan adanya fitur tambahan berupa notifikasi otomatis dan sistem pengingat untuk mempercepat respon dari pihak terkait. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem digital tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga kepemimpinan dan partisipasi pengguna. Aplikasi e-Scene direkomendasikan untuk diterapkan secara luas, baik seluruh fakultas di UIN Alauddin Makassar maupun di lingkungan perguruan tinggi lainnya.

**Kata kunci:** Aplikasi e-Scene; Layanan Administrasi Persuratan; Digitalisasi Administrasi

### Abstract

This study examines the use of the e-Scene application in administrative correspondence services at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Alauddin Makassar. This application is a digital innovation that aims to speed up processes, simplify access, and increase transparency in the delivery of academic documents. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews and documentation. Respondents in this study were students who actively use the e-Scene application in managing correspondence services. The data analysis technique used in this study is descriptive analysis through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, data validity testing was carried out by triangulation methods by comparing information or data through various means, namely from interviews, documentation, and direct observation. The results of the study show that students gave a positive response to the use of e-Scene because it is considered efficient, easy to use, and provides real-time information on letter status. This application also runs stably on various devices without significant technical problems. Students proposed additional features in the form of automatic notifications and a reminder system to speed up responses from related parties. These findings indicate that the success of a digital system is not only determined by technology, but also by leadership and user participation. The e-Scene application is recommended for widespread implementation, both across all faculties at UIN Alauddin Makassar and in other higher education environments.

**Keywords:** e-Scene Application; Correspondence Administration Services; Administrative Digitalization

### Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi digital dalam dunia pendidikan tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran secara daring, tetapi juga mencakup pengelolaan dan tata kelola administrasi pendidikan. Pada era Revolusi Industri 4.0, digitalisasi merujuk pada proses transformasi yang mengintegrasikan teknologi komputer dan internet ke dalam sistem produksi atau operasional sehingga perguruan tinggi dituntut untuk mengambil langkah proaktif dalam mengantisipasi perubahan serta bertanggung jawab untuk menggali dan meningkatkan seluruh aspek layanan mereka karena kualitas layanan mencerminkan

mutu kelembagaan secara keseluruhan (Ninditama et al., 2022). Oleh karena itu, upaya eksplorasi dan peningkatan layanan seperti pelayanan administrasi daring menjadi indikator penting dalam menilai kesiapan dan kualitas suatu perguruan tinggi.

Perguruan tinggi yang sehat dan adaptif adalah institusi yang mampu merespons secara aktif terhadap kemajuan teknologi tersebut, karena dengan inovasi teknologi akan membuka peluang besar untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan dan penyebaran informasi dalam bidang pendidikan dapat berlangsung lebih cepat, luas, serta mudah diakses oleh para pendidik, mahasiswa, maupun pemangku kepentingan lainnya (Suti et al., 2020). Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tinggi dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan ini. Salah satunya melalui penerapan sistem administrasi akademik berbasis digital. Penerapan sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja, keterbukaan informasi, serta kemudahan akses layanan administrasi bagi mahasiswa dan seluruh komunitas akademik.

Penjaminan mutu dalam bidang administrasi pendidikan dapat terlaksana secara optimal apabila didukung oleh penerapan prinsip-prinsip dasar yang menjadi fondasi dan berperan aktif dalam memperkuat kualitas seluruh komponen pendidikan yang saling terkait di antaranya fleksibilitas, efisiensi dan efektivitas, berorientasi pada tujuan, kontinuitas, serta pendidikan seumur hidup (Hasbiyallah & Ihsan, 2022; Fazriah, 2024, ). Melalui prinsip-prinsip tersebut, administrasi pendidikan tidak hanya menjadi aktivitas manajerial, tetapi juga menjadi pilar dalam menciptakan sistem pendidikan yang bermutu, adaptif, dan relevan dengan tuntutan zaman. Pendapat tersebut juga sejalan dengan 'Izza et al. (2025) yang menyatakan bahwa suatu Institusi pendidikan perlu merancang dan mengimplementasikan sebuah platform atau aplikasi digital yang dapat memfasilitasi proses administrasi serta pelaporan secara efisien, karena sistem ini merupakan komponen esensial yang mendukung pelaksanaan serta peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian perlu adanya digitalisasi administrasi dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan.

Digitalisasi data adalah proses mengubah informasi dari bentuk fisik atau analog menjadi format digital sehingga dapat disimpan, diakses, dan dikelola melalui perangkat elektronik dengan melibatkan konversi data ke dalam bentuk yang bisa dibaca dan diproses oleh sistem komputer (Susilo, 2023). Langkah ini mempercepat penyampaian layanan, meminimalkan kemungkinan hilangnya data, serta mendukung keterhubungan dengan berbagai sistem lainnya. Oleh karena itu, digitalisasi data tidak hanya sebatas mengubah data dari format fisik ke digital, tetapi juga menciptakan ekosistem yang memungkinkan data tersebut digunakan secara lebih efisien sehingga organisasi dapat mengakses informasi secara real-time serta mengintegrasikan sistem untuk meningkatkan produktivitas dan akurasi.

Penerapan digitalisasi menjadi sangat penting pada berbagai sektor seperti pendidikan, layanan kesehatan, dunia usaha, dan instansi pemerintahan, karena semuanya membutuhkan sistem pengelolaan informasi yang cepat dan efisien. Dalam konteks perguruan tinggi, digitalisasi administrasi telah menjadi kebutuhan yang mendesak guna mendukung tata kelola yang lebih modern dan transparan sehingga akan menciptakan sistem informasi yang terintegrasi untuk memudahkan akses, pemrosesan, dan pelaporan data (Nurdyansa et al., 2024). Digitalisasi administrasi di lingkup perguruan tinggi dapat mencakup sistem akademik, keuangan, kepegawaian, hingga layanan kemahasiswaan. Hal ini memungkinkan perguruan tinggi untuk meningkatkan efisiensi layanan, mengurangi risiko kehilangan data, serta mempermudah pengambilan keputusan berbasis data.

Digitalisasi dalam sistem administrasi perguruan tinggi memberikan dampak strategis, terutama dalam meningkatkan kualitas layanan kepada mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa digitalisasi administrasi di perguruan tinggi menghadirkan sejumlah manfaat utama di antaranya 1) peningkatan efisiensi operasional; 2) pengurangan duplikasi data; 3) peningkatan transparansi dan akuntabilitas; dan 4) optimalisasi pemanfaatan sumber daya (Hidayat et al., 2025). Peralihan dari prosedur manual ke sistem berbasis digital tidak hanya mempercepat proses kerja, tetapi juga memperbaiki akurasi data dan meningkatkan mutu pelayanan administrasi secara keseluruhan. Penjelasan tersebut juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa penggunaan sistem digital memungkinkan proses pencatatan, pengolahan, dan pemantauan data dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi sehingga mendukung pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, serta aspek akademik dengan akurasi dan efisiensi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan metode manual atau konvensional (Norman et

al., 2024). Dengan demikian, digitalisasi administrasi bukan hanya mendukung efisiensi teknis, tetapi juga menjadi pendorong utama transformasi manajemen pendidikan tinggi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Layanan administrasi persuratan merupakan salah satu bentuk pelayanan yang paling sering dimanfaatkan oleh mahasiswa. Dalam sistem konvensional, pengelolaan surat biasanya melalui tahapan-tahapan yang panjang dan dilakukan secara manual, seperti mengambil formulir secara langsung, mengisi data, menyerahkan dokumen secara fisik ke bagian administrasi, hingga menunggu proses verifikasi dan pencetakan surat yang seringkali memakan waktu dan tidak pasti. Proses ini tidak hanya menyita waktu, tetapi juga berisiko tinggi terhadap kesalahan input data, penumpukan dokumen, serta keterlambatan layanan. Maka dari itu, diperlukan sistem informasi digital yang dapat menggantikan proses manual tersebut agar lebih efektif dan efisien. Sebagaimana ditegaskan dalam penelitian terdahulu, penerapan manajemen data berbasis digital bertujuan untuk menyederhanakan proses administrasi di lingkungan pendidikan, mempercepat alur kerja, serta meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan (Suyadnya, 2024). Oleh karena itu, transformasi digitalisasi dalam pengelolaan administrasi persuratan ini menjadi langkah penting dalam menciptakan layanan akademik yang modern, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa.

Aplikasi dalam sistem informasi manajemen merupakan alat yang dirancang untuk mengolah dan memanfaatkan informasi guna mendukung berbagai fungsi manajerial dalam suatu organisasi yang meliputi proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengarahan, serta pengawasan terhadap jalannya operasional organisasi yang berperan penting dalam menyediakan informasi yang akurat mengenai kondisi organisasi, baik yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu, situasi saat ini, maupun proyeksi ke depan (Yaumi & Damopolii, 2015). Dalam konteks ini, teknologi dan informasi saling terintegrasi tidak dapat dipisahkan, karena keduanya membentuk satu bidang ilmu yang dikenal sebagai teknologi informasi.

Seiring dengan kemajuan teknologi, perguruan tinggi dituntut untuk mampu mengintegrasikan suatu aplikasi dalam sistem informasi pada pengelolaan administrasi persuratan, terutama untuk meningkatkan efisiensi dalam penyimpanan dan pengolahan data. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar turut mengambil langkah strategis dengan menerapkan digitalisasi dalam proses administrasi persuratan mahasiswa melalui peluncuran aplikasi e-Scene. Aplikasi e-Scene ini merupakan sebuah aplikasi yang dikembangkan sebagai inovasi untuk mempercepat dan mempermudah pengelolaan surat-menyurat secara elektronik yang dirancang dengan berbagai fitur yang memungkinkan mahasiswa, staf, dan pimpinan fakultas maupun program studi untuk mengirim, menerima, serta mengatur surat elektronik secara efisien dan terintegrasi (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2023). Penerapan aplikasi e-Scene menunjukkan langkah nyata dalam mewujudkan digitalisasi layanan akademik di tingkat fakultas. Sistem ini tidak hanya memangkas waktu dalam pengelolaan administrasi, tetapi juga mendukung prinsip tata kelola yang transparan, tertib, dan terdokumentasi dengan baik.

Kemudian dalam konteks ini, penting untuk memahami tentang pemanfaatan mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi e-Scene, karena keberhasilan implementasi sistem digital tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi itu sendiri tetapi sangat bergantung pada respon dan penerimaan pengguna akhir. Hal tersebut tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi internal, tetapi juga sebagai bahan refleksi bagi pengembang aplikasi dan pembuat kebijakan dalam menyempurnakan sistem layanan yang tersedia. Dalam konteks pendidikan tinggi yang kompetitif, hal ini menjadi salah satu indikator penting dalam mempertahankan kepercayaan mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi institusi untuk secara berkala melakukan kajian terhadap tingkat pemanfaatan pengguna terhadap sistem digital yang diterapkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi e-Scene sebagai sarana digitalisasi administrasi dalam pengelolaan persuratan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif dasar bagi perbaikan dan inovasi layanan administrasi persuratan bagi mahasiswa di masa mendatang di lingkup perguruan tinggi.

## Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pandangan mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi e-Scene sebagai sarana digitalisasi administrasi persuratan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

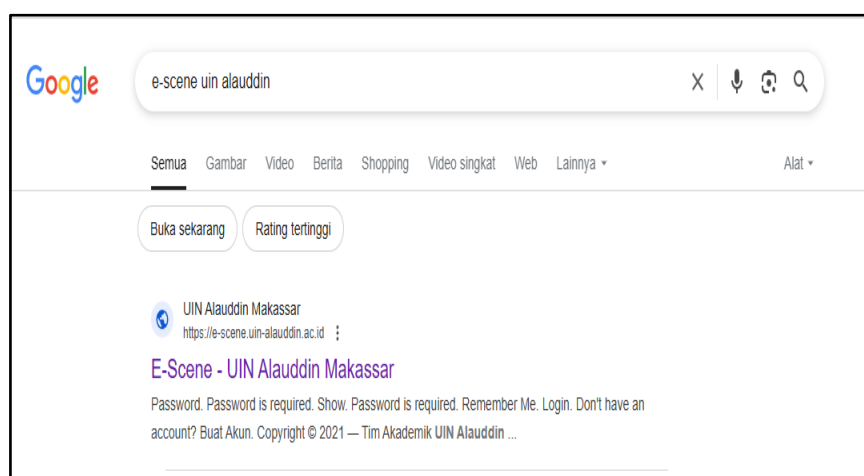
Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam persepsi, pengalaman, serta dinamika yang dialami oleh pengguna dalam konteks pemanfaatan aplikasi e-Scene. Fokus utamanya adalah untuk memahami penggunaan sistem ini, kecepatan layanan yang diterima, dan manfaat yang diterima dalam proses penggunaannya. Lokasi dalam penelitian ini ialah di Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Alauddin Makassar. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap beberapa mahasiswa aktif yang rutin menggunakan aplikasi e-Scene, dokumentasi terkait aplikasi yang digunakan, dan observasi secara langsung tentang pemanfaatan aplikasi e-Scene dalam pengurusan administrasi persuratan di lingkungan fakultas. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif melalui tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda yakni berasal dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menggunakan layanan aplikasi e-Scene, hasil dokumentasi penggunaan aplikasi, dan hasil observasi langsung tentang pemanfaatan aplikasi e-Scene.

## Hasil dan Diskusi

### Tampilan Penggunaan Aplikasi e-Scene dalam Pengurusan Administrasi Persuratan Mahasiswa

Aplikasi e-Scene (Academic Service One Gate) merupakan sebuah platform digital yang dirancang khusus untuk mendukung kelancaran dan efisiensi proses persuratan dengan fitur utama berupa kemampuan untuk mengirim dan menerima surat elektronik secara instan antara mahasiswa, staf administrasi, serta pimpinan dan pihak terkait lainnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Aplikasi e-Scene secara resmi diluncurkan pada Jumat, 24 Februari 2023 sebagai solusi inovatif yang dirancang untuk menggantikan sistem manual yang selama ini dinilai kurang efektif dan rawan keterlambatan (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2023). Peluncuran ini merupakan bagian dari inisiatif untuk meningkatkan efisiensi dalam tata kelola administrasi dan proses surat-menyurat, serta memungkinkan konfirmasi penerimaan secara langsung (real-time) di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Aplikasi e-Scene (Academic Service One Gate) memungkinkan pimpinan fakultas dan program studi untuk langsung mengetahui serta merespons permohonan surat dari mahasiswa. Mahasiswa pun memperoleh kepastian mengenai status surat mereka dalam waktu yang lebih singkat. Keberadaan aplikasi ini mempercepat proses komunikasi administratif antara mahasiswa dan pihak fakultas sekaligus berperan sebagai arsip digital yang menyimpan riwayat surat-menyurat secara terstruktur. Dengan demikian, aplikasi e-Scene dapat memudahkan pencarian dan verifikasi dokumen, baik oleh mahasiswa maupun pihak fakultas. Berikut ini beberapa tampilan aplikasi e-Scene yang digunakan oleh mahasiswa dalam mengurus berbagai persuratan, baik untuk keperluan akademik maupun non akademik di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.



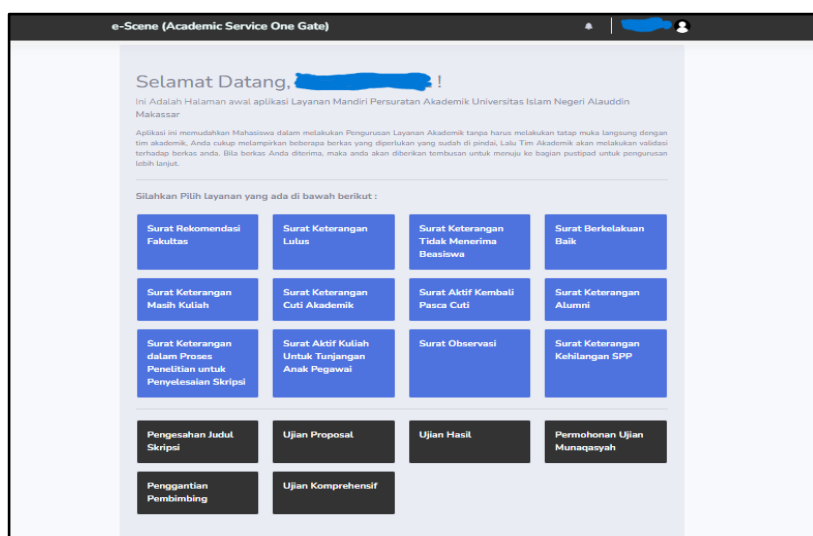
Gambar 1. Halaman Pencarian Aplikasi e-Scene di Akun Google

Langkah pertama mahasiswa terlebih dahulu mengakses aplikasi e-Scene melalui pencarian di akun Google masing-masing seperti yang terdapat pada Gambar 1 dengan mengetikkan alamat <https://e-scene.uin-alauddin.ac.id/login/index> atau dengan hanya mengetik kata kunci e-Scene UIN Alauddin Makassar. Aplikasi e-Scene dirancang agar mudah diakses oleh seluruh mahasiswa, baik dari perangkat komputer maupun ponsel. Akses melalui mesin pencari seperti Google sangat mempermudah mahasiswa yang belum hafal alamat URL secara lengkap.

Gambar 2. Halaman Masuk atau *Login* Aplikasi *e-Scene* bagi Mahasiswa

Selanjutnya, pada Gambar 2 akan muncul tampilan halaman login ketika mahasiswa akan mengakses layanan persuratan melalui aplikasi e-Scene. Pada tahap ini, mahasiswa diminta untuk memasukkan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) dan kata sandi (password) yang telah dibuat sebelumnya melalui portal akademik. Halaman login ini berfungsi sebagai sistem keamanan awal untuk memastikan bahwa hanya pengguna terdaftar yang dapat mengakses layanan e-Scene. Dengan menggunakan akun yang terintegrasi dengan portal akademik, aplikasi secara otomatis mengidentifikasi identitas mahasiswa dan mengaitkan seluruh aktivitas persuratan dengan data pribadi mahasiswa.

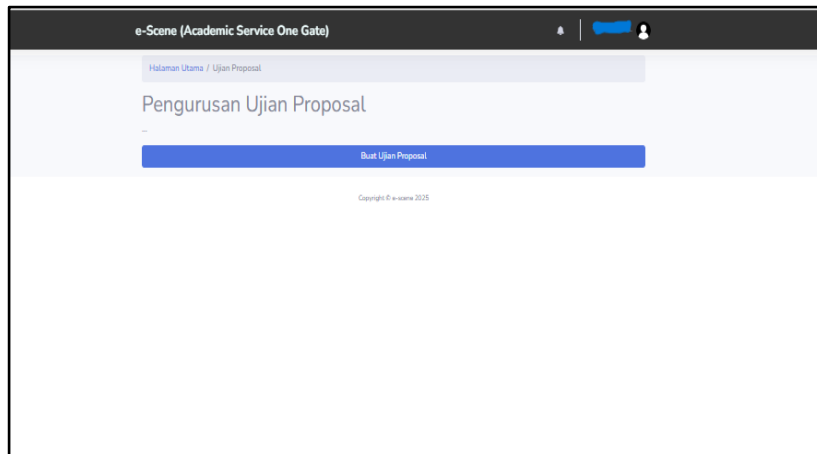
Penggunaan sistem login berbasis akun resmi tidak hanya meningkatkan keamanan akses, tetapi juga mendukung akuntabilitas. Data mahasiswa yang terintegrasi memungkinkan layanan persuratan menjadi lebih relevan dan cepat karena aplikasi dapat menarik informasi yang dibutuhkan tanpa perlu input manual berulang. Selain itu, sistem ini juga membantu pihak administrasi dalam memverifikasi dan menindaklanjuti permohonan surat secara lebih efisien serta meminimalisir kemungkinan kesalahan data.



Gambar 3. Tampilan Beranda Menu Layanan Persuratan pada Aplikasi *e-Scene*



Pada Gambar 3 ini, menampilkan beranda utama aplikasi *e-Scene* yang digunakan oleh mahasiswa dalam mengakses berbagai layanan persuratan akademik secara mandiri. Pada tampilan ini, mahasiswa disambut dengan berbagai jenis surat yang dapat diajukan tanpa harus datang langsung ke fakultas di antaranya surat rekomendasi fakultas, surat keterangan lulus, surat keterangan tidak menerima beasiswa, surat berkelakuan baik, surat keterangan masih kuliah, surat keterangan cuti akademik, surat keterangan aktif kembali pasca cuti, surat keterangan alumni, surat keterangan dalam proses penelitian untuk penyelesaian skripsi, surat aktif kuliah untuk tunjangan anak pegawai, surat observasi, surat keterangan kehilangan SPP, pengesahan judul skripsi, pergantian dosen pembimbing, ujian proposal, ujian komprehensif, ujian hasil, dan permohonan ujian munaqasyah.



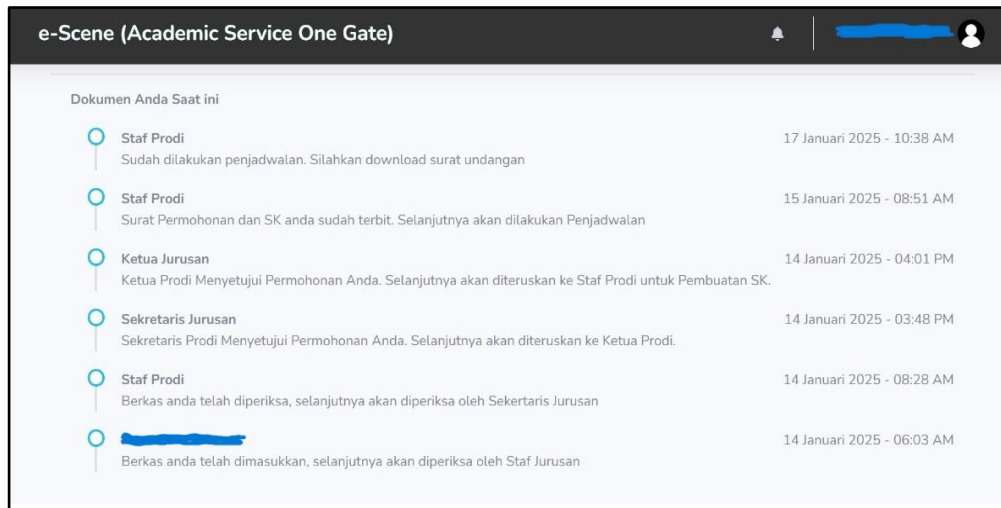
Gambar 4. Tampilan Halaman Pengurusan Persuratan dalam Aplikasi *e-Scene*

Setelah mahasiswa memilih jenis layanan persuratan yang sesuai dengan kebutuhannya, maka akan muncul tampilan seperti yang diperlihatkan pada Gambar 4, yaitu halaman pengurusan surat. Pada halaman ini, mahasiswa diarahkan untuk mengklik tombol berwarna biru untuk melanjutkan proses pengajuan. Tampilan ini merupakan antarmuka awal sebelum mahasiswa mengisi detail permohonan surat. Dengan hanya satu tombol utama, sistem dibuat sederhana dan fokus agar pengguna tidak bingung dalam mengambil langkah selanjutnya.

Gambar 5. Tampilan Pengisian Formulir Kelengkapan Data Mahasiswa

Tahap berikutnya setelah memilih jenis layanan persuratan adalah pengisian formulir data sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 5. Dalam tahap ini, mahasiswa diarahkan untuk melengkapi sejumlah informasi yang diperlukan sebagai syarat administrasi dalam penerbitan surat. Sebagian besar data pada formulir tersebut sebenarnya telah terisi otomatis berdasarkan informasi akademik yang tersimpan dalam sistem seperti nama lengkap mahasiswa, NIM (Nomor Induk Mahasiswa), jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, fakultas atau program studi, semester aktif mahasiswa, email, alamat, dan IPK sementara mahasiswa. Dalam aplikasi tersebut, mahasiswa hanya perlu melengkapi

beberapa kolom tambahan yang belum terisi, seperti nomor telepon yang dapat dihubungi, mengunggah beberapa dokumen pendukung, dan mengisi kolom lainnya sesuai dengan kebutuhan surat. Setelah seluruh data telah dilengkapi dan file yang dibutuhkan berhasil diunggah, mahasiswa dapat menekan tombol “Kirim” untuk mengajukan permohonan secara resmi. Data yang dikirim kemudian akan masuk ke sistem untuk diverifikasi oleh tim akademik yang berwenang. Form ini dirancang secara sistematis untuk memastikan kelengkapan informasi yang diperlukan. Dengan adanya tahapan ini, sistem e-Scene tidak hanya mempermudah proses administrasi tetapi juga meminimalkan potensi kesalahan karena semua data sudah tersinkronisasi secara digital.



Gambar 6. Tampilan Alur Proses Pengajuan Persuratan melalui Aplikasi *e-Scene*

Gambar di atas menunjukkan tampilan alur proses pengajuan surat melalui aplikasi *e-Scene*. Setelah mahasiswa mengajukan permohonan melalui sistem *e-Scene*, proses selanjutnya akan ditampilkan secara transparan seperti terlihat pada Gambar 6. Setiap tahapan divalidasi secara bertahap oleh pihak yang berwenang, dimulai dari pengunggahan berkas oleh mahasiswa, pemeriksaan awal oleh staf prodi, verifikasi lanjutan oleh sekretaris prodi, persetujuan oleh ketua prodi, hingga pembuatan dan penerbitan surat permohonan serta SK oleh staf prodi. Setiap aktivitas dicatat dengan jelas, lengkap dengan tanggal dan waktu pelaksanaan, serta keterangan tentang tindakan yang dilakukan. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk memantau secara real-time sejauh mana permohonannya telah diproses.

No	Jenis Layanan	Tanggal Permohonan	Status
1	Aktif Kuliah	04 Maret 2025	Selesai Dibuat
2	Aktif Kuliah	03 Maret 2025	Selesai Dibuat
3	Permohonan UKPS	14 Januari 2025	Surat Anda sudah diarsipkan oleh Staf Prodi
4	Aktif Kuliah	03 Januari 2025	Selesai Dibuat
5	Permohonan Pengesahan Judul Skripsi	04 November 2024	SK Pembimbing Sudah dibuat
6	Aktif Kuliah	27 September 2024	Selesai Dibuat
7	Aktif Kuliah	11 Juli 2024	Selesai Dibuat
8	Aktif Kuliah	06 Maret 2024	Selesai Dibuat

Gambar 7. Tampilan Alur Proses Pengajuan Persuratan melalui Aplikasi *e-Scene*

Pada Gambar 7 menunjukkan daftar riwayat layanan akademik yang telah diajukan dan diterima oleh mahasiswa melalui aplikasi *e-Scene*. Tampilan ini memperlihatkan informasi penting seperti jenis layanan yang diajukan, tanggal permohonan, serta status akhir dari proses pengajuan.

Semua informasi disusun secara kronologis, memungkinkan mahasiswa untuk melacak dan memastikan bahwa permohonan mereka telah diproses dengan baik oleh pihak akademik. Selain memberikan transparansi terhadap status layanan, sistem ini juga memberikan kemudahan tambahan berupa fitur unduh ulang dokumen. Mahasiswa tidak perlu lagi mengajukan permohonan baru apabila hanya ingin mendapatkan kembali dokumen yang telah terbit sebelumnya, seperti surat keterangan aktif kuliah atau SK Pembimbing skripsi. Cukup dengan mengakses daftar layanan ini, mahasiswa dapat langsung mengunduh kembali surat-surat tersebut secara mandiri dan instan.

Berdasarkan berbagai tampilan dan layanan yang diberikan melalui aplikasi e-Scene ini tidak hanya mencerminkan transparansi dan akuntabilitas sistem akademik, tetapi juga menjadi ciri layanan perguruan tinggi modern. Dengan tersedianya data historis yang terdokumentasi secara digital, mahasiswa dapat melakukan monitoring mandiri terhadap proses administratif yang mereka jalani, sekaligus meminimalkan risiko kehilangan dokumen penting. Lebih jauh, fitur ini juga memberikan manfaat strategis bagi pihak fakultas dan program studi dalam evaluasi pelayanan akademik, karena sistem ini menyimpan rekam jejak permohonan mahasiswa yang dapat digunakan sebagai data statistik untuk meningkatkan kualitas layanan di masa mendatang.

### **Pemafaatan Aplikasi e-Scene sebagai Digitalisasi Administrasi Persuratan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**

Kehadiran aplikasi e-Scene (Academic Service One Gate) memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa, khususnya dalam hal pengajuan dan pengelolaan surat-surat akademik seperti surat keterangan aktif kuliah, surat izin penelitian, surat rekomendasi, dan jenis surat lainnya. Melalui sistem ini, proses administrasi yang sebelumnya berlangsung lama dan dilakukan secara manual kini dapat diselesaikan secara daring dengan lebih cepat, transparan, serta mudah dipantau baik oleh pihak fakultas maupun mahasiswa. Pemafaatan aplikasi e-Scene ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang telah merasakan langsung efisiensi dan kemudahan layanan administrasi akademik yang ditawarkan kampus melalui aplikasi e-Scene ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, yaitu mahasiswa aktif yang rutin menggunakan aplikasi e-Scene (Academic Service One Gate) dalam mengurus administrasi persuratan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, diketahui dari segi penggunaannya bahwa aplikasi e-Scene dinilai sangat mudah digunakan. Hal ini disebabkan oleh tampilan antarmukanya yang dibuat dengan sederhana, sehingga memudahkan mahasiswa dalam memahami dan mengoperasikannya secara mandiri. Menu-menu dalam aplikasi disusun secara sistematis dan mudah diakses, memungkinkan mahasiswa untuk menjalankan berbagai fungsi tanpa memerlukan pelatihan atau bimbingan khusus. Dalam mengakses layanan, mahasiswa cukup login menggunakan NIM (Nomor Induk Mahasiswa) dan password yang telah terdaftar pada portal akademik. Setelah masuk dalam aplikasi e-Scene, sistem secara otomatis menampilkan berbagai pilihan layanan persuratan yang dapat diajukan. Selain itu, data pribadi mahasiswa telah terisi otomatis dalam formulir layanan dan mahasiswa hanya tinggal memasukkan dokumen pendukung yang diminta dalam aplikasi tersebut, sehingga hal ini tentu mempercepat dan menyederhanakan proses pengajuan surat. Fitur-fitur ini menunjukkan bahwa aplikasi e-Scene tidak hanya mendukung efisiensi layanan administrasi, tetapi juga ramah kepada pengguna.

Kemudian dari segi kecepatan layanan yang diterima oleh mahasiswa, hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan kehadiran aplikasi e-Scene (Academic Service One Gate) membawa perubahan signifikan dalam proses pengurusan surat-menyurat. Sebelum adanya aplikasi ini, alur pengurusan dokumen tergolong cukup panjang dan memakan waktu. Mahasiswa harus mengunduh serta mengisi formulir secara manual, lalu mengunggahnya melalui Google Form, dan menunggu SK (Surat Keputusan) yang dikirimkan melalui email mahasiswa. Proses ini tidak hanya kurang efisien, tetapi juga menyulitkan pelacakan status pengajuan oleh mahasiswa. Namun dengan adanya aplikasi e-Scene, seluruh proses tersebut menjadi lebih sederhana dan terintegrasi. Mahasiswa kini hanya perlu membuka aplikasi, mengajukan permohonan surat secara digital, memantau progres permohonan, hingga mengunduh dokumen yang telah selesai dalam satu aplikasi yang sama. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan aplikasi ini tidak hanya menyederhanakan proses dan mempercepat waktu layanan, tetapi juga memberikan nilai tambah berupa peningkatan transparansi serta kemudahan akses bagi pengguna.



Selain itu, dari sisi waktu layanan terbukti lebih responsif karena pengajuan surat biasanya akan selesai dalam waktu maksimal tiga hari, terutama untuk surat yang memerlukan validasi dokumen dari berbagai pihak seperti staf, sekretaris program studi, dan ketua program studi. Bahkan untuk beberapa jenis surat tertentu yang tidak memerlukan verifikasi kompleks, proses penyelesaiannya bisa hanya dalam hitungan beberapa jam. Efisiensi ini tentu sangat membantu mahasiswa, khususnya dalam kondisi darurat yang menuntut tersedianya dokumen administratif dalam waktu singkat. Pandangan tersebut juga selaras dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa efisiensi dalam administrasi merupakan elemen kunci untuk memastikan keberlangsungan suatu institusi karena dengan sistem administrasi yang baik, efisien, transparan, dan berbasis teknologi akan mampu mendukung kelancaran layanan akademik bagi mahasiswa maupun dosen, meningkatkan daya saing, memperbaiki kinerja operasional, serta meningkatkan mutu layanan pendidikan secara menyeluruh (Sidabutar et al., 2024). Dengan demikian, ketika administrasi dikelola secara efisien dan berbasis teknologi memungkinkan lembaga pendidikan untuk dapat mengatur sumber dayanya secara lebih efektif dan mengurangi beban kerja administratif manual. Dalam jangka panjang, hal ini menjadi fondasi penting dalam membangun reputasi dan keberlanjutan institusi pendidikan tinggi.

Salah satu fitur unggulan dari aplikasi e-Scene adalah kemampuannya dalam menampilkan informasi status pengajuan surat secara real-time. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, diketahui bahwa pada saat sistem manual masih digunakan, mahasiswa sering merasa bingung karena tidak mengetahui secara pasti tentang surat yang diajukan sudah diproses atau tidak, sehingga hal ini sering menimbulkan ketidakpastian dan kecemasan. Oleh karena itu, dengan adanya fitur pelacakan status pada aplikasi e-Scene sehingga mahasiswa dapat melihat secara langsung tahapan surat yang diajukan. Informasi ini sangat membantu mahasiswa untuk merencanakan langkah-langkah selanjutnya, misalnya menyesuaikan jadwal ujian atau mengurus persyaratan tambahan.

Selanjutnya manfaat yang dirasakan mahasiswa berdasarkan hasil wawancara ialah dengan menggunakan aplikasi e-Scene membuat pengurusan persuratan dalam proses administrasi akademik menjadi lebih lancar. Aplikasi ini senantiasa berjalan dengan stabil, tampilan yang mudah dimengerti, lebih efisiensi waktu, memberikan rasa aman, dan nyaman. Kehadiran aplikasi e-Scene memungkinkan mahasiswa untuk mengajukan permohonan administratif persuratan secara daring, tanpa perlu datang langsung ke kampus. Di sisi lain, pimpinan fakultas maupun program studi juga dapat memberikan respon atau layanan secara fleksibel dari lokasi mana pun dan kapan pun, tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Hal ini tentu sangat membantu dalam menghemat waktu, energi, dan biaya transportasi, terutama bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari kampus.

Sementara itu, terkait kendala atau masalah teknis dalam penggunaan aplikasi e-Scene, hasil wawancara diketahui bahwa mahasiswa pada umumnya tidak mengalami hambatan atau masalah teknis pada aplikasi e-Scene ini. Adapun kendala tersebut, umumnya berasal dari faktor eksternal atau dari luar aplikasi tersebut seperti perangkat atau jaringan internet yang digunakan oleh masing-masing mahasiswa. Secara keseluruhan, aplikasi e-Scene dapat diakses dengan baik dan berjalan lancar melalui berbagai perangkat, baik itu perangkat seluler maupun laptop. Stabilitas performa aplikasi ini menandakan bahwa sistem telah dirancang secara optimal dan memiliki tingkat kompatibilitas yang tinggi terhadap kebutuhan layanan administrasi persuratan untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Tidak hanya itu, dari hasil wawancara juga mengungkapkan beberapa saran pengembangan yang diajukan oleh mahasiswa guna meningkatkan kualitas layanan administrasi melalui aplikasi e-Scene ini. Salah satu usulan utama adalah penambahan fitur notifikasi otomatis yang dapat dikirim melalui email maupun nomor WhatsApp mahasiswa. Fitur ini diharapkan dapat memberikan pemberitahuan kepada mahasiswa apabila surat yang mereka ajukan telah selesai dibuat atau memerlukan revisi tambahan. Dengan adanya notifikasi semacam ini, mahasiswa tidak perlu secara aktif membuka aplikasi untuk memeriksa status persuratannya, karena akan langsung mendapatkan informasi terbaru melalui media komunikasi yang mereka gunakan sehari-hari. Selain itu, mahasiswa juga mengusulkan adanya fitur pengingat (reminder) yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait seperti staf maupun pimpinan. Fitur ini diperlukan karena sering kali dokumen administrasi tidak segera diproses akibat kesibukan atau ketidaktahuan pihak terkait bahwa ada dokumen yang menunggu tindak lanjut. Dengan sistem pengingat otomatis yang aktif ketika sebuah dokumen belum diproses dalam kurun waktu lebih dari waktu yang telah ditentukan, keterlambatan dalam proses

verifikasi atau penandatanganan dapat diminimalisasi. Hal ini penting untuk mencegah keterlambatan administrasi, terutama dalam situasi yang sensitif terhadap waktu, seperti pengajuan untuk ujian, pendaftaran, atau kelulusan mahasiswa.

Hadirnya sistem informasi berbasis perangkat lunak memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi lembaga pendidikan maupun mahasiswa. Sistem ini mempermudah proses pengelolaan layanan dan penerimaan informasi secara lebih efisien. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi berbasis software mampu meningkatkan efisiensi administratif, memperbaiki akurasi dan kualitas pencatatan data, menyajikan data secara terstruktur, mudah diakses, serta mendorong transparansi dalam manajemen dan pengembangan dalam suatu lembaga pendidikan (Farzana Fadillah Noer et al., 2023). Oleh karena itu, dengan adanya sistem yang terintegrasi ini maka lembaga pendidikan dapat memantau berbagai aspek operasional secara lebih menyeluruh. Sedangkan bagi mahasiswa, kemudahan akses terhadap informasi dan memberikan pengalaman layanan yang lebih cepat dan responsif sehingga pada akhirnya mendorong terciptanya tata kelola yang lebih profesional dan akuntabel di lingkungan pendidikan.

Pendapat tersebut selaras dengan teori Model Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model/TAM) yang menyatakan bahwa terdapat dua faktor kunci yang mempengaruhi sejauh mana seseorang menerima dan menggunakan teknologi terutama dalam lingkungan kerja atau organisasi yang meliputi manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Venkatesh & Davis, 2000). Jika suatu sistem dianggap sulit digunakan, meskipun memiliki fungsi yang bermanfaat maka pengguna mungkin akan malas untuk menggunakannya. Sebaliknya, sistem yang mudah digunakan namun tidak relevan dengan kebutuhan maka akan cenderung tidak diterima. Oleh karena itu, suatu sistem tidak hanya bergantung pada kemudahan penggunaan saja, tetapi juga pada sejauh mana sistem tersebut relevan dan bermanfaat bagi penggunanya. Kedua aspek ini kemudahan dan kebermanfaatan harus berjalan seimbang agar sistem dapat diterima dan digunakan secara maksimal.

Keberhasilan implementasi sebuah sistem digital seperti e-Scene tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi sangat bergantung pada tanggapan ataupun pendapat mahasiswa sebagai pengguna akhir dalam menerima, merespon, dan beradaptasi terhadap suatu layanan yang diberikan di perguruan tinggi. Dengan demikian, persepsi positif mahasiswa menjadi indikator utama keberhasilan implementasi sistem e-Scene. Evaluasi terhadap pengalaman mereka, baik dalam hal kemudahan akses, kecepatan layanan, maupun kepuasan terhadap hasil layanan sangat diperlukan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan aplikasi ke depan agar tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas layanan dalam suatu lembaga pendidikan.

Secara umum, pemanfaatan aplikasi e-Scene dalam proses pengurusan administrasi persuratan mahasiswa telah memberikan dampak positif yang besar. Mahasiswa merasa sangat puas terhadap layanan yang diberikan karena sistem ini berhasil meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan kenyamanan bagi mahasiswa. Hal tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Penggunaan teknologi digital memberikan berbagai manfaat positif bagi lembaga pendidikan, antara lain dengan memungkinkan penyediaan layanan yang lebih cepat, tepat sasaran, akurat, serta mudah diakses oleh seluruh pihak yang berkepentingan (Jannah et al., 2025). Aplikasi ini menjadi solusi atas tuntutan mahasiswa masa kini yang menginginkan layanan yang cepat, praktis, dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Selain mempermudah mahasiswa, sistem ini juga membantu pihak fakultas dalam memantau alur permohonan surat secara transparan. Setiap tahapan dalam proses administrasi terdokumentasi dengan baik dan dapat ditelusuri kembali, sehingga akuntabilitas layanan semakin terjaga.

Implementasi digitalisasi tidak hanya berperan dalam meningkatkan efisiensi pada aspek manajerial, tetapi juga turut memperkuat sistem pengawasan dan audit internal dalam berbagai proses pendidikan (Nur & Hanif, 2024). Digitalisasi memungkinkan data disimpan dan diakses secara real-time, yang sangat membantu dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, teknologi digital menyediakan jejak digital yang dapat dimanfaatkan untuk memantau aktivitas, mendeteksi kesalahan atau penyimpangan, serta memastikan akuntabilitas pada setiap tahap proses pendidikan. Hal ini memperkuat fungsi kontrol internal dan audit, yang pada akhirnya mendukung transparansi, keandalan sistem, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Keberadaan e-Scene ini menjadi salah satu ciri utama dari tata kelola perguruan tinggi yang modern dan responsif terhadap dinamika serta ekspektasi sivitas akademika. Dengan kata lain, e-Scene tidak hanya sekadar menjadi alat bantu administrasi, tetapi juga merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu layanan secara berkelanjutan yang sejalan dengan arah pengembangan institusi pendidikan tinggi yang adaptif dan berbasis teknologi. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan administratif memiliki kaitan langsung dengan persepsi mereka terhadap mutu pendidikan yang diberikan oleh institusi, sehingga semakin baik layanan administratif yang diterima, maka semakin positif pula pandangan mahasiswa terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan (Huang & Lin, 2019). Hal ini mencerminkan bahwa pengalaman mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga oleh layanan yang bersifat administratif. Ketika layanan-layanan tersebut berjalan dengan lancar, efisien, dan profesional, mahasiswa akan merasa dihargai sebagai bagian penting dari institusi. Dampaknya tentu akan berpengaruh terhadap kepercayaan lebih tinggi terhadap institusi dan merasa lebih puas terhadap keseluruhan pengalaman akademiknya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelayanan administratif bukan hanya urusan teknis, tetapi juga bagian strategis dari upaya meningkatkan reputasi dan kepercayaan publik terhadap perguruan tinggi.

Transformasi layanan administrasi ke arah digitalisasi tidak dapat dilepaskan dari peran sentral seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan. Dukungan dan komitmen pemimpin terhadap inovasi menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan kualitas layanan administratif kepada mahasiswa. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif terutama dengan menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif berkontribusi besar dalam menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, memperkuat komunikasi antara pimpinan dan staf, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pengambilan Keputusan (Saddam et al., 2024). Dalam konteks digitalisasi layanan, pemimpin yang partisipatif mampu membangun budaya kerja yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Keterlibatan staf dalam proses peralihan ke sistem digital juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan implementasi.

Transformasi digital ini memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai proses pendidikan, khususnya dalam mendorong perubahan struktur organisasi serta penerapan kepemimpinan yang bersifat transformatif sehingga digitalisasi diyakini menjadi salah satu solusi strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan di era yang terus berubah (Khasanah, 2024). Digitalisasi tidak hanya sekadar penggantian alat atau media pembelajaran menjadi berbasis teknologi, tetapi mencerminkan perubahan menyeluruh dalam pendekatan pendidikan. Kepemimpinan transformatif menjadi penting dalam proses ini karena dibutuhkan figur yang mampu membawa perubahan, menginspirasi inovasi, serta mengarahkan lembaga pendidikan untuk beradaptasi secara progresif. Digitalisasi bukan hanya soal penggunaan teknologi, melainkan perubahan budaya kerja dan cara pandang dalam menyelenggarakan pendidikan yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan masa depan. Dengan demikian, sinergi antara kepemimpinan yang terbuka dan transformasi digital menjadi kunci utama dalam mewujudkan pelayanan administratif yang modern, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

## Kesimpulan

Pemanfaatan aplikasi e-Scene (Academic Service One Gate) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar sangat baik digunakan sebagai digitalisasi pelayanan administrasi persuratan bagi mahasiswa. Aplikasi ini dinilai memberikan kemudahan, efisiensi, transparansi, serta kecepatan dalam pengurusan administrasi persuratan akademik. Kemudahan akses, tampilan antarmuka yang sederhana, dan fitur pelacakan status surat secara real-time merupakan keunggulan utama yang meningkatkan kepuasan mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya merasa terbantu dalam proses administratif, tetapi juga merasa lebih dihargai sebagai bagian dari institusi. Selain itu, kestabilan kinerja aplikasi pada berbagai perangkat menandakan bahwa sistem telah dirancang dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Transformasi digital layanan administrasi ini juga didukung oleh peran pemimpin yang mendorong inovasi dan kolaborasi dalam organisasi. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem digital tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kualitas kepemimpinan dan budaya kerja yang adaptif terhadap perubahan.

## Referensi

- 'Izza, A. F., Nabila, P. A. D., & Zuhriyah, I. A. (2025). Pemanfaatan Digitalisasi Pesantren melalui Sistem Administrasi dan Pelaporan Pendidikan Berbasis Aplikasi Santri App. *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 83–98. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2967>
- Fakultas Tarbiyan dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. (2023). *Pertama dan satu-satunya, Launching Aplikasi E-Scene Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAM*. Ftk.Uin-Alauddin.Ac.Id. <https://ftk.uin-alauddin.ac.id/berita-17676-pertama-dan-satu-satunya-launching-aplikasi-e-scene-fakultas-tarbiyah-dan-keguruan-uinam>
- Farzana Fadillah Noer, Damopolii, M., & Hasan, M. (2023). Pemanfaatan Sistem Informasi Berbasis Software di MTs Tahfidzul Qur'an Al Imam Ashim Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 263–280. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i2.39089>
- Fazriah, N. (2024). Prinsip Administrasi Pendidikan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 14–23.
- Hasbiyallah, & Ihsan, M. N. (2022). *Administrasi Pendidikan dalam Merdeka Belajar Perspektif Islam*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hidayat, H. S., Maragi, I. G. A., & Setiawan, W. L. (2025). Digitalisasi sebagai Jawaban atas Permasalahan Manajemen dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(1), 191–197.
- Huang, Y., & Lin, C. (2019). The relationship between service quality and student satisfaction in higher education: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 14(1), 1–15.
- Jannah, S. N., Chotib, M., & Sukamto. (2025). Transformasi Digital Administrasi Sekolah: Strategi Inovatif dalam Meningkatkan Excellent Service. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(2), 245–265.
- Khasanah, M. (2024). Digitalisasi Layanan Administrasi Pendidikan. *Proceedings of Internasional Conference on Educational Management*, 2(1), 455–466.
- Ninditama, I. P., Porwani, S., Putri, Y. D., & Winarni, S. (2022). Digitalisasi Pengadministrasian Bidang Akademik pada Staff di Politeknik Kent Bogor. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 95–104. <https://doi.org/10.32502/sa.v4i2.5389>
- Norman, E., Paramansyah, A., Pahlawati, E., & Mutaqim, I. (2024). Penguatan Sistem Manajemen Berbasis Teknologi di Pesantren untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. *Pandalungan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 176–182.
- Nur, A. F., & Hanif, M. (2024). Digitalisasi untuk Transparansi Keuangan Sekolah di MTs Ma'arif NU 1 Sumba. *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 4(2), 67–74.
- Nurdyansa, Fatma, Erniwati, & Amri, N. F. (2024). Pelatihan Digitalisasi Data Administrasi dan Analisis Data Sederhana Menggunakan Google Workspace dan Kecerdasan Buatan pada Staf Administrasi Universitas Pancasakti Makassar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1407–1416. <https://doi.org/10.59837/kvmvh620>
- Saddam, Jasmadi, AS, A., & Jamali, Y. (2024). Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Administratif pada Universitas Al Washliyah Darussalam Banda Aceh. *Al-Munadzomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 150–156.
- Sidabutar, M. N. A., Saragih, J., Barus, B. S., Panjaitan, H., & Tarigan, H. M. (2024). Pelatihan Manajemen Administrasi Perguruan Tinggi Swasta untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Data Pendidikan di Universitas Efarina. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hablum Minannas*, 3(1), 33–44.
- Susilo, A. (2023). Regulatory Technology untuk Digitalisasi Proses Kepatuhan (Studi Kasus Bank Swasta di Indonesia). *INFOTECH Journal*, 9(1), 252–258. <https://doi.org/10.31949/infotech.v9i1.5460>
- Suti, M., Syahdi, M. Z., & Didiharyono D. (2020). Tata Kelola Perguruan Tinggi dalam Era Teknologi Informasi dan Digitalisasi. *JEMMA (Jurnal of Economic, Management, and Accounting)*, 3(2), 203–214.
- Suyadnya, I. D. P. (2024). Implementasi Digitalisasi Administrasi Pendidikan di SMP Negeri 3 Bangli. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 38–54. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2915>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension of The Tecgnology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies University of Maryland at College Park. *Management Science*, 46(2), 186–204.
- Yaumi, M., & Damopolii, M. (2015). Trasnformasi Organisasi, Pengelolaan Sumber Daya, dan Aplikasi Sistem Informasi pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu*

*Tarbiyah dan Keguruan*, 18(1), 27–41. <https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a3>